



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas
Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR PADA PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN SWASTA DI SEMARANG

STUDENT PERCEPTION OF THE LEARNING ENVIRONMENT OF MEDICAL STUDY FACULTY OF PRIVATE MEDICINE IN SEMARANG

Ratna Widyaningrum^a, Rahmayanti^b, Sudaryanto^c, Siti Maisyaroh Bakti P^d

^aDosen Prodi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim, Kota Semarang, 50224, Indonesia

^bDosen Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim, Kota Semarang, 50224, Indonesia

^cDosen Prodi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Kota Semarang, 50275, Indonesia

^dDosen Prodi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim, Kota Semarang, 50224, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
3 Juni 2024

Revisi:
2 Juli 2024

Terbit:
12 Juli 2024

Kata Kunci

Persepsi, lingkungan belajar, mahasiswa kedokteran

Korespondensi

Tel.
085799719781
Email:
Ratnawidyaningrum
@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Institusi pendidikan kedokteran harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi mahasiswa kedokteran tanpa menurunkan standar dan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar pada program studi Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran, sehingga dapat menjadi masukan kepada pihak institusi dalam upaya optimalisasi lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan melibatkan 140 responden mahasiswa terdiri dari semester 3, 5 dan 7. Penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa ini diambil menggunakan kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 80% mahasiswa memiliki persepsi “sedang” terhadap lingkungan belajar fakultas kedokteran. Dari 5 kategori persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar, terdapat beberapa item pernyataan mendapatkan respon negatif dari mahasiswa, yang menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak puas terhadap elemen-elemen yang ada pada lingkungan belajar fakultas kedokteran. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan kualitas lingkungan belajar di fakultas kedokteran.

ABSTRACT

Medical education institutions should be able to create a comfortable learning environment for medical students without lowering the standard and quality of learning. The purpose of this study is to determine student perception of the learning environment of Medical Study Faculty private university in Semarang, so that it can be an input to the institution as an effort to optimize the learning environment. This study used a cross sectional method involving 140 student respondents consisting of 3rd, 5th and 7th semesters. Research to determine student perception of these student was obtained from the Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM). The results of this study show that 80% of students have a "moderate" perception of the learning environment of fakultas kedokteran. Of the five categories of student perceptions of the learning environment, there are some statements that still get negative responses from students, this negative response shows that there are still students who are dissatisfied with the elements in the fakultas kedokteran learning environment. Therefore, there needs to be an improvement in the quality of the learning environment at fakultas kedokteran.

PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha untuk memperoleh ilmu dan dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.¹ Keberhasilan belajar mahasiswa dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik. Pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri mahasiswa tersebut seperti: kesehatan, minat, bakat, motivasi, sikap dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar mahasiswa tersebut seperti: dukungan keluarga dan lingkungan belajar.² Mahasiswa berprestasi tinggi lebih cenderung dipengaruhi faktor internal yang terkontrol daripada mahasiswa berprestasi rendah. Keberhasilan akademik dikaitkan dengan faktor internal yang terkontrol. Pada penelitian yang sama menyebutkan juga bahwa kegagalan akademik ada kaitannya dengan faktor eksternal yang tidak terkontrol.³

Lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁴ Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar di kampus meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan non fisik diantaranya hubungan antara sesama mahasiswa dan hubungan antara mahasiswa dengan dosen. Sedangkan lingkungan fisik diantaranya berupa ukuran kelas, suhu, kebisingan, penerangan dan mutu udara.⁵ Menurut Tontus (2010) Menyebutkan bahwa lingkungan pembelajaran termasuk faktor eksternal non fisik.

Lingkungan pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu yang paling penting dari kurikulum yang efektif, sehingga kualitas lingkungan pembelajaran mencerminkan kualitas kurikulum. Kurikulum pada hakekatnya adalah sebuah program yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Seringkali perubahan kurikulum hanya berfokus pada pengubahan dokumen saja, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi pembelajaran tidak berubah. Perubahan kurikulum menjadi keharusan, jika output yang dihasilkan oleh penyelenggaraan pendidikan telah bergeser, sesuai dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari dunia kerja.⁶ Perubahan kurikulum diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik untuk mahasiswa. Perbaikan yang berkelanjutan dalam lingkungan pembelajaran hanya dimungkinkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.⁷

Berdasar penelitian Cetin-Dindar A. (2015) mengenai persepsi lingkungan belajar menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif akan menghasilkan dokter yang baik.⁸ Penelitian Mushtaq R. (2017) yang dilakukan di Wah Medical College, selama lima tahun menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai lingkungan belajar mereka positif.⁹ Hasil penelitian Tejoyuwono (2015) di dapatkan hasil bahwa mahasiswa berpendapat lingkungan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta dukungan dari jajaran pimpinan fakultas dan universitas.¹⁰ Proses pembelajaran yang baik memiliki korelasi positif dengan persepsi

mahasiswa tentang lingkungan belajar, yang berdampak pada pengalaman dan hasil belajar mahasiswa.⁹ Persepsi dan harapan mahasiswa dapat menjadi dasar yang baik untuk perbaikan kualitas lingkungan belajar.¹¹

Di dalam lingkungan pembelajaran institusi pendidikan kedokteran, setiap mahasiswa kedokteran akan mengalami dan menjalani berbagai kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Lingkungan belajar tidak hanya berdampak pada mahasiswa selama kehidupan akademik di fakultas dan universitas tetapi juga akan berpengaruh pada karir mahasiswa setelah lulus dalam dunia kerja.¹² Oleh karena itu institusi pendidikan kedokteran harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi mahasiswa kedokteran tanpa menurunkan standar dan kualitas pembelajaran tersebut.¹³

Fakultas Kedokteran swasta di Semarang ini berdiri sejak tahun 2016 dengan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dijalankan menggunakan strategi SPICES (*Student centred, Problem based learning, Integrated approach, Community oriented, Early clinical exposure, Systematic*). Dalam upaya pencapaian kurikulum perlu adanya optimalisasi lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi semua mahasiswa. Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademik mahasiswa, sehingga penting dilakukan evaluasi tentang lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran.

Saat ini Fakultas Kedokteran telah memasuki tahun ke-3, dan evaluasi kurikulum dilakukan 4 tahun sekali, artinya tahun 2020,

Fakultas Kedokteran akan mengevaluasi kurikulum yang pertama. Salah satu aspek evaluasi kurikulum adalah output pembelajaran, dalam hal ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Kedokteran didapatkan bahwa nilai IPK mahasiswa cenderung rendah yaitu sebanyak 50% mahasiswa mendapatkan IPK dibawah 2.00. Output hasil pembelajaran tersebut tentu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dalam penelitian ini diantaranya: Kehadiran dosen, sarana prasarana pembelajaran, jadwal perkuliahan, modul pembelajaran dan peraturan akademik yang dianggap mahasiswa sebagai kendala dalam menumbuhkan semangat belajar, sehingga hasil yang diperoleh tidak bisa optimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar pada program studi Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran, sehingga dapat menjadi masukan kepada pihak institusi dalam upaya optimalisasi lingkungan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan lingkungan pembelajaran, metode pengajaran dan mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik, sehingga prestasi yang didapatkan oleh mahasiswa dapat dicapai dengan optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan *design* penelitian *crosssectional* dilakukan menggunakan kuesioner DREEM (dalam bahasa Indonesia). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2019 di fakultas kedokteran swasta, Semarang, Jawa Tengah.

Populasi target penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran semester 3,5 dan 7, yang aktif pada tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan sampel diambil secara *consecutive sampling* dengan menggunakan google kuesioner pada link [http://bir.ly/Kuesioner lingkungan belajar](http://bir.ly/Kuesioner_lingkungan_belajar)

1. Penelitian ini telah mendapatkan

persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FK UNDIP No.476/EC/KEPK/FK UNDIP/XI/2019.

Kuesioner DREEM terdiri dari 50 pertanyaan yang berisi tentang persepsi mahasiswa terhadap proses belajar terdiri dari 12 pertanyaan (nilai maksimal adalah 48), persepsi terhadap dosen terdiri dari 11 pertanyaan (nilai maksimal 44), persepsi terhadap pencapaian akademik terdiri dari 7 pertanyaan (nilai maksimal 28), persepsi terhadap suasana belajar (*academic atmosphere*) terdiri dari 12 pertanyaan (nilai maksimal 48) dan persepsi terhadap lingkungan social terdiri dari 8 pertanyaan (nilai maksimal 32). Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*, mulai dari setuju hingga sangat tidak setuju. Nilai 0 diberikan untuk sangat tidak setuju, dan nilai 4 untuk setuju. Nilai maksimal untuk kuesioner ini adalah 200, yang menunjukkan

sebuah lingkungan belajar yang ideal menurut persepsi mahasiswa. (referensi) Hasil nilai total DREEM diinterpretasikan sebagai berikut: 0-50 (Sangat Buruk), 51-100 (Buruk), 101-150 (Sedang), dan 151-200 (Baik).

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim semester 7 berjumlah 41 mahasiswa (29,3%), semester 5 berjumlah 53 mahasiswa (37,9%), dan semester 3 berjumlah 46 mahasiswa (32,9%). Total sampel yang diteliti adalah sebanyak 140 mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran secara keseluruhan sampel mayoritas responden memiliki persepsi dengan interpretasi sedang. Mahasiswa yang memiliki interpretasi persepsi sedang sebanyak 112 mahasiswa (80%) dan interpretasi persepsi buruk berjumlah 28 mahasiswa (20%).

Berdasarkan penilaian 5 subskala DREEM di dapatkan hasil mayoritas responden memiliki interpretasi persepsi sedang terhadap subskala I persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mayoritas sebanyak 89 mahasiswa (63.3%), sedangkan 51 mahasiswa (36.7%) memiliki persepsi Buruk.

Pada subskala II persepsi mahasiswa terhadap dosen mayoritas mahasiswa memiliki persepsi sedang sebanyak 107 mahasiswa (76.4%) dan sebanyak 33 mahasiswa (23.6%) memiliki persepsi buruk.

Pada subskala III persepsi mahasiswa terhadap pencapaian akademik, mayoritas

mahasiswa memiliki persepsi sedang sebanyak 88 mahasiswa (62.9%), sebanyak 39 mahasiswa (27.9%) memiliki persepsi baik dan 13 mahasiswa (9.3%) memiliki persepsi buruk.

Pada subskala IV persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar mayoritas mahasiswa memiliki persepsi sedang sebanyak 95 mahasiswa (67.9%), sebanyak 36 mahasiswa

(25.7%) memiliki persepsi buruk dan 7 mahasiswa (5.0%) memiliki persepsi baik.

Pada subskala V persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial mayoritas mahasiswa memiliki persepsi sedang sebanyak 98 mahasiswa (70.0%), sebanyak 29 mahasiswa (20.7%) memiliki persepsi buruk dan sebanyak 12 mahasiswa (8.6%) memiliki persepsi baik.

Tabel 1. Distribusi 5 Subskala Tingkat Persepsi Lingkungan Belajar Mahasiswa di Fakultas Kedokteran swasta di Semarang.

Karakteristik (maksimal skore)	Sampel Mean (\pm SD)	Inteprestasi	Jumlah (%)
Total DREEM (Mak. Skor 200)	115 (\pm 17.8)	Sangat Buruk (0-50)	0 (0)
		Buruk (51-100)	28 (20)
		Sedang (101-150)	112 (80)
		Baik (151-200)	0 (0)
Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Belajar	25.48 (\pm 4.38)	Sangat Buruk (0-12)	0 (0)
		Buruk (13-24)	51 (36.4)
		Sedang (25-36)	89 (63.6)
		Baik (37-48)	0 (0)
Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen	24.91 (\pm 3.6)	Sangat Buruk (0-11)	0 (0)
		Buruk (12-22)	33 (23.6)
		Sedang (23-33)	107 (76.4)
		Baik (34-44)	0 (0)
Persepsi Mahasiswa terhadap Pencapaian Akademik	21.88 (\pm 4.028)	Sangat Buruk (0-8)	0 (0)
		Buruk (9-16)	13 (9.3)
		Sedang (17-24)	88 (62.9)
		Baik (25-32)	39 (27.9)
Persepsi Mahasiswa terhadap Suasana Belajar	27.44 (\pm 5.915)	Sangat Buruk (0-12)	2 (1.4)
		Buruk (13-24)	36 (25.7)
		Sedang (25-36)	95 (67.9)
		Baik (37-48)	7 (5.0)
Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Sosial	16.87 (\pm 3.360)	Sangat Buruk (0-7)	1 (0.7)
		Buruk (8-14)	29 (20.7)
		Sedang (15-21)	98 (70.0)
		Baik (22-28)	12 (8.6)

Tabel 2. Distribusi Mean Skor Semua poin DREEM Tingkat Persepsi Lingkungan Belajar Mahasiswa di Fakultas Kedokteran swasta di Semarang

Semua pertanyaan DREEM		Total 140	
		Mean	SD
I	Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Belajar		
	Saya termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perkuliahan	1.87	0.794
	Proses perkuliahan sangat memotivasi saya untuk belajar.	1.86	0.824
	Kegiatan pembelajaran berfokus ke mahasiswa (<i>student-centered</i>)	2.36	0.946
	Proses perkuliahan mempunyai arah yang jelas sesuai materi	2.05	0.884
	Proses perkuliahan membantu mengembangkan rasa percaya diri saya	2.21	0.803
	Waktu perkuliahan dimanfaatkan dengan efektif	1.94	0.841
	Proses belajar tahun lalu merupakan modal persiapan yang bagus untuk proses pembelajaran tahun ini.	2.45	0.908
	Saya paham tujuan pembelajaran setiap mata kuliah	2.24	0.767
	Suasana belajar mendorong saya untuk lebih aktif	1.94	0.855
	Proses belajar yang mendalam lebih ditekankan dari pada proses belajar yang superfisial	2.48	0.877
	Proses pembelajaran terlalu <i>teacher-centered</i> (berpusat pada dosen)	2.06	1.114
II	Persepsi mahasiswa terhadap Dosen		
	Dosen kami mempunyai pengetahuan yang cukup	2.75	0.731
	Dosen kami bersikap sabar	2.31	0.914
	Dosen kami bersikap meremehkan mahasiswa	1.90	1.134
	Dosen kami bersikap otoriter	1.96	1.131
	Dosen mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik	2.84	0.862
	Dosen kami memberikan umpan balik ke mahasiswa dengan baik	2.34	0.878
	Dosen kami memberikan kritik yang membangun	2.54	0.940
	Dosen kami memberikan contoh-contoh yang jelas	2.66	0.904
	Ada dosen kami yang marah dikelas	2.11	1.224
	Dosen Menyiapkan diri dengan baik sebelum memulai perkuliahan	1.91	0.791
	Mahasiswa seringkali membuat dosen terganggu	1.59	1.052
III	Persepsi mahasiswa terhadap Pencapaian Akademik		
	Strategi belajar yang saya gunakan selama ini, masih bisa saya lakukan sampai sekarang	2.50	0.948
	Saya yakin tahun ini saya lulus disemua mata kuliah	3.16	1.015
	Saya merasa saya dipersiapkan dengan baik untuk menjadi Dokter	2.69	0.898
	Proses belajar tahun lalu dapat menjadi modal untuk belajar ditahun berikutnya	2.67	0.852
	Saya dapat mengingat semua materi yang harus saya ingat	1.94	0.676
	Saya belajar banyak tentang empati dalam profesi saya	3.16	0.807
	Keterampilan <i>problem-solving</i> (memecahkan masalah) saya berkembang dengan baik	2.48	0.809
	Sebagian besar yang saya pelajari relevan untuk karir saya di bidang kesehatan	3.28	0.658
IV	Persepsi mahasiswa terhadap Suasana Belajar		
	Situasi pembelajaran berlangsung rileks	2.37	0.900
	Pembelajaran sesuai dengan jadwal	1.31	1.018
	Masih banyak mahasiswa yang mencontek di kampus ini	2.34	1.295
	Situasi perkuliahan berlangsung rileks	2.41	0.822
	Saya diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal	2.19	1.008
	Saya merasa nyaman bersosialisasi dikampus	2.63	0.955
	Lingkungan pembelajaran selama tutorial berlangsung rileks	2.54	0.893
	Saya rasa pengalaman saya selama ini mengecewakan	1.68	1.095
	Saya bisa berkonsentrasi belajar dengan baik	2.34	0.896
	Saya merasa nyaman mengikuti perkuliahan disini tanpa merasa terbebani	2.31	0.896
	Situasi pembelajaran memotivasi saya untuk belajar	2.31	1.060
	Saya mendapatkan kesempatan untuk bertanya seagala yang ingin saya ketahui	3.01	0.902
V	Persepsi mahasiswa terhadap Lingkungan Sosial		
	Ada sistem penunjang yang baik untuk menangani mahasiswa yang stress	1.24	0.981
	Saya terlalu lelah sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik	2.26	1.116
	Saya jarang merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran	1.93	0.903
	Saya mempunyai teman baik di kampus	3.25	0.841
	Saya mempunyai hubungan sosial yang baik	2.99	0.786
	Saya jarang merasa kesepian dikampus	2.64	1.127
	Akomodasi saya menyenangkan	2.56	0.954

DISKUSI

Pendidikan kedokteran bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten dengan kemampuan *problem solving* yang baik dan sikap profesional dalam menangani pasien.^{1,14} Lingkungan pendidikan berupaya untuk memelihara secara simultan untuk menyatukan dua orientasi yang berbeda: a) Orientasi dengan penekanan pada tugas-tugas ilmiah yang kompleks dan beragam dan b) orientasi sosial-emosional yang menekankan pada pengembangan profesionalitas merawat orang sakit.^{2,14} Selain itu pendidikan kedokteran juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik yang baik dan dapat bersaing di dunia kerja. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan lingkungan belajar yang baik, sehingga kegagalan dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran harus dihindari. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran kondusif untuk mahasiswa belajar, sehingga dapat mengurangi risiko prestasi akademik yang rendah.¹⁵

Secara keseluruhan nilai rata-rata DREEM di Fakultas Kedokteran yang diisi oleh 140 responden adalah 115 dengan standar deviasi ± 17.8 dengan maksimal skor 200. Hasil ini berada dalam kisaran (101-150) yang dapat diinterpretasikan sebagai “persepsi sedang”. Menurut McAleer dan Roff rerata skor DREEM (101-150) mengidentifikasi lingkungan belajar yang positif namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.¹⁶

Hasil ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Suez Canal Mesir (113,8), India (107,44), Universitas

King Abdul Aziz Saudi Arabia (102), dan Universitas San'a (100).¹⁷⁻¹⁹ Hasil rerata sedikit lebih tinggi namun masih dalam rentan yang sama (101-150) di dapatkan pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Unsrat pada tahun 2010 (123), Universitas Indonesia pada tahun 2008 (120,10), Sam Ratulangi Manado 2017 (127,45).²⁰⁻²²

Persepsi rata-rata dinyatakan sebagai persentase dari lima subskala. Nilai rata-rata untuk lima sub-skala DREEM terhadap lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran swasta di Semarang ini secara keseluruhan dari 5 subskala adalah 80% mahasiswa menyatakan sedang yang berarti lebih cenderung positif daripada negatif. Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar diinterpretasikan sedang. Persepsi mahasiswa terhadap dosen cenderung sedang. Persepsi mahasiswa terhadap pencapaian akademik sedang, persepsi mahasiswa tentang suasana belajar didapatkan hasil sedang dan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial diinterpretasikan sedang. Secara keseluruhan rata-rata skor DREEM menunjukkan bahwa ada yang harus diperbaiki dalam aspek-aspek yang diukur menggunakan skala DREEM di Fakultas Kedokteran. Bagian akademik dan penjaminan mutu fakultas dapat mempelajari kekurangan yang telah diidentifikasi dan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjadikan institusi menjadi lebih baik.

Selain penilaian dengan persepsi sedang, ada 20% mahasiswa memiliki persepsi buruk terhadap lingkungan belajar mahasiswa. Persepsi negatif ini menunjukkan masih terdapat mahasiswa yang tidak puas terhadap elemen-

elemen yang ada pada lingkungan belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran.

Persepsi rata-rata dinyatakan sebagai persentase dari lima subskala. Nilai rata-rata untuk lima sub-skala DREEM terhadap lingkungan belajar di Fakultas Kedokteran secara keseluruhan dari 5 subskala adalah 80% mahasiswa menyatakan sedang yang berarti lebih cenderung positif daripada negatif. Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar diinterpretasikan sedang. Persepsi mahasiswa terhadap dosen cenderung sedang. Persepsi mahasiswa terhadap pencapaian akademik sedang, persepsi mahasiswa tentang suasana belajar didapatkan hasil sedang dan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial diinterpretasikan sedang. Secara keseluruhan rata-rata skor DREEM menunjukkan bahwa ada yang harus diperbaiki dalam aspek-aspek yang diukur menggunakan skala DREEM di Fakultas Kedokteran. Bagian akademik dan penjaminan mutu fakultas dapat mempelajari kekurangan yang telah diidentifikasi dan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjadikan institusi menjadi lebih baik.

Ada beberapa hal yang dinilai negatif pada DREEM di Fakultas Kedokteran diantaranya : Kategori persepsi terhadap proses belajar mahasiswa menyampaikan bahwa tingkat motivasi mahasiswa dalam perkuliahan cenderung rendah, pemanfaatan waktu perkuliahan yang kurang efektif masih mendapatkan respon negatif hal ini sesuai dengan penelitian Harden R M and Crosby J R (2000) menyatakan bahwa salah satu elemen penting dalam lingkungan belajar adalah penyusunan jadwal, serta waktu yang

dialokasikan untuk belajar mahasiswa harus cukup dan dapat digunakan secara efektif oleh mahasiswa.²³ Mahasiswa juga menyampaikan bahwa suasana belajar tidak mendorong mahasiswa aktif belajar, ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Shafira A.N.N. di Universitas Jambi (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengajar yang dikenal sebagai dosen *killer* atau galak, sarana prasarana yang kurang dan staff pengajar datang terlambat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terburu-buru membuat suasana belajar tidak nyaman.²⁴

Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap dosen, di dapatkan hasil bahwa dosen bersikap meremehkan mahasiswa serta otoriter dan kurang menyiapkan diri dengan baik sebelum memulai perkuliahan memiliki respon negatif karena ada dosen yang belum menyiapkan materi sebelum mengajar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yousoff MSB (2013) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa dosen yang berpengalaman dapat mempengaruhi penilaian mahasiswa dalam pelaksanaan sebuah kurikulum.²⁵ Kemudian mahasiswa menyampaikan bahwa terdapat mahasiswa yang membuat dosen terganggu, hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shafira A.N.N. di Universitas Jambi (2017) yang menyatakan bahwa dosen menunjukkan kemarahan di dalam kelas terkait sarana dan prasarana yang belum siap pada saat awal perkuliahan dan adanya sikap mahasiswa yang menjengkelkan dosen.²⁴ Sikap mahasiswa tersebut dapat berupa perilaku mahasiswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran seperti datang

terlambat dan tidak hadir dalam perkuliahan tanpa keterangan.²⁴

Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap pencapaian akademik, di dapatkan hasil bahwa mahasiswa tidak dapat mengingat materi yang harus di ingat. Mahasiswa memerlukan waktu untuk dapat mengulang materi perkuliahan sehingga dapat mengulang materi yang disampaikan dosen saat mengajar.

Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar, mahasiswa menilai bahwa pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal. Menurut Wowor P.M (2011) menyatakan bahwa ketidak sesuaian jadwal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penyusunan jadwal oleh bagian akademik, faktor dosen yang terlalu sibuk maupun koordinasi jadwal antara dosen yang kurang baik.²⁰ Penyusunan jadwal merupakan faktor penting dalam menunjang lingkungan belajar yang ideal dengan adanya penyusunan jadwal yang baik, koordinasi jadwal yang baik dan waktu yang dialokasikan cukup untuk belajar, maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.²⁰ Mahasiswa memiliki pengalaman mengecewakan hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shafira A.N.N. di Universitas Jambi (2017) menuliskan bahwa salah satu pengalaman mengecewakan bagi mahasiswa adalah dari segi kebijakan nilai akhir mahasiswa dan pelaksanaan jadwal kuliah serta sarana prasarana yang masih kurang.²⁴

Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial mahasiswa menilai bahwa tidak ada sistem penunjang yang baik untuk menangani mahasiswa yang stress pada

penelitian Shafira A.N.N. di Universitas Jambi (2017) di tuliskan bahwa bimbingan konseling di kampus kurang maksimal hanya sekali per-semester, jadwal yang padat dan materi yang banyak membuat mahasiswa stress ,perlu ada peningkatan bimbingan konseling untuk mengelolah tingkat stress mahasiswa.²⁴ Studi lain yang dilakukan oleh Jishnu V., dkk di India (2011) mengungkapkan bahwa "lembaga pendidikan harus membuat suasana lingkungan belajar mahasiswa bebas stres untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelektualnya".²⁶ Pernyataan tersebut juga di dukung oleh penelitian Shafira A.N.N. di Universitas Jambi (2017) menyatakan bahwa mahasiswa merasa bosan di kampus hal ini karena pembelajaran yang sangat padat, perkuliahan yang monoton, fasilitas kampus yang tidak ada perubahan dan kurangnya waktu libur menyebabkan mahasiswa menjadi merasa bosan.²⁴

KESIMPULAN

Dari seluruh responden di dapatkan delapan puluh persen mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki persepsi sedang terhadap lingkungan belajar dan 20% mahasiswa memiliki persepsi buruk dengan skor mean 115 yang dapat di interpretasikan bahwa perlu ada perbaikan lingkungan belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap proses belajar terdapat permasalahan motivasi belajar, pemanfaatan waktu belajar serta suasana belajar.

2. Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap dosen terdapat dosen meremehkan mahasiswa, otoriter, serta masih terdapat dosen yang kurang berkompeten dalam mengajar.
3. Pada persepsi mahasiswa terhadap pencapaian akademik, mahasiswa masih memerlukan waktu untuk *recall* materi.
4. Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar terdapat masalah pada jadwal perkuliahan yang masih terdapat kekurangan dari segi pengaturan dan koordinasi jadwal kuliah oleh bagian akademik dengan staf pengajar atau dosen.
5. Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap lingkungan sosial terdapat permasalahan pada sistem penunjang stress.

DAFTAR REFERENSI

1. Vaughan B, Carter A, Macfarlane C, Morrison T. The DREEM, part 1: measurement of the educational environment in an osteopathy teaching program. *BMC Med Educ.* 2014;14(1):99. doi:10.1186/1472-6920-14-99
2. Suprapti. Faktor eksternal yang mempengaruhi tingginya prestasi belajar mahasiswa tingkat II di STIKES Widya Dharma Husada Tangerang. *J Kesehat Dan Budaya.* 2015;8(2):1.
3. A. K. Mkumbo K, Amani J. Perceived University Students' Attributions of Their Academic Success and Failure. *Asian Soc Sci.* 2012;8(7). doi:10.5539/ass.v8n7p247
4. Naibaho H, Adi F, . V, . S. Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *J Manaj Pemasar.* 2012;5(1). doi:10.9744/pemasaran.5.1.22-26
5. Tontuş HÖ. DREEM; dreams of the educational environment as its effect on education result of 11 Medical Faculties of Turkey. *J Exp Clin Med.* 2010;27(3):104–108.
6. McAleer S, Roff S, Dent J, Harden RM. A practical guide for medical teachers. *D John, H Ronald, H Dan (Eds), A Pract Guid Med Teach* (. Published online 2009:64–68.
7. Bakhshialiabad H, Bakhshi M, Hassanshahi G. Students' perceptions of the academic learning environment in seven medical sciences courses based on DREEM. *Adv Med Educ Pract.* Published online 2015:195–203.
8. Cetin-Dindar A. Student Motivation in Constructivist Learning Environment. *EURASIA J Math Sci Technol Educ.* 2015;12(2). doi:10.12973/eurasia.2016.1399a
9. Mushtaq R, Ansar A, Bibi A, et al. Quality of educational environment at wah medical college: assessment by using dundee ready educational environment measure. *J Ayub Med Coll Abbottabad.* 2017;29(3):441–444.
10. Tejoyuwono AAT, Armyanti I, Nugraha RP. Gambaran Evaluasi Penilaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter terhadap Lingkungan Pembelajarannya. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ.* 2015;4(3):109. doi:10.22146/jpki.25279
11. Bustamam N, Pradnyamita R, Aprilia CA, Wahyukarno W. Hubungan Kurikulum Pendidikan Tahap Sarjana terhadap Kompetensi Mahasiswa pada Tahap Profesi di Rumah Sakit Pendidikan. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ.* 2012;1(3):175. doi:10.22146/jpki.25103
12. Aghamolaei T, Fazel I. Medical students' perceptions of the educational environment at an Iranian Medical Sciences University. *BMC Med Educ.* 2010;10(1):87. doi:10.1186/1472-6920-10-87
13. Sayed H, El-Sayed N, Abdel Rahman NB. Student's Perceptions of the educational environment of the nursing program in Faculty of Applied medical Sciences at Umm-Al-Qura University, KSA. *J Am Sci.* 2012;8(4):69–75.
14. Dunne F, McAleer S, Roff S. Assessment of the undergraduate medical education environment in a large UK medical school. *Health Educ J.* 2006;65(2):149–

158. doi:10.1177/001789690606500205
15. Rahman NIA, Aziz AA, Zulkifli Z, et al. Perceptions of students in different phases of medical education of the educational environment: Universiti Sultan Zainal Abidin. *Adv Med Educ Pract*. Published online 2015:211–222.
16. McAleer S, Roff S. Learning environment. In: Dent J, Harden R, ed. *A Practical Guide for Medical Education*. 4 ed. Churchill Livingstone Elsevier; 2013:392–399.
17. Youssef W, Wazir YME, Ghaly MS, Khadragy RAE. Evaluation of the learning environment at the faculty of medicine, Suez Canal University: Students' perceptions. *Intel Prop Rights*. 2013;1(102):1–7.
18. Mayya SS, Roff SUE. Students' perceptions of educational environment: a comparison of academic achievers and under-achievers at kasturba medical college, India. *Educ Heal*. 2004;17(3):280–291.
19. Al-Hazimi A, Zaini R, Al-Hyiani A, et al. Educational environment in traditional and innovative medical schools: a study in four undergraduate medical schools. *Educ Heal*. 2004;17(2):192–203.
20. Wowor PM, Mewo YM, Dehoop JJ, Manoppo FP, Memah MF. Persepsi Mahasiswa terhadap Atmosfer Pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J Perpipki*. 2011;2:1–8.
21. Soemantri D, Roff S, McAleer S. Student perceptions' of the educational environment in the midst of curriculum change. *Med J Indones*. 2008;17(1):57–63.
22. Tompodung LM. Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di Universitas Sam Ratulangi Manado. *eBiomedik*. 2017;5(2).
23. Harden RM, Crosby JR. The good teacher is more than a lecturer—the twelve roles of the teacher. AMEE Medical Education Guide No 20. *Med Teach*. 2000;22(4):334–347.
24. Shafira NNA. Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jambi Med J J Kedokt dan Kesehat*. 2017;5(2).
25. Yusoff MSB, Ja'afar R, Arzuman H, Arifin WN, Mat Pa MN. Perceptions of medical students regarding educational climate at different phases of medical training in a Malaysian medical school. *Educ Med J*. 2013;5(3).
26. Jishnu V, Gilhotra RM, Mishra DN. Pharmacy education in India: Strategies for a better future. *J Young Pharm*. 2011;3(4):334–342.